

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Roza Mulyadi¹, Dwi Fitrianiingsih², Muhamad Rafly Zulfikar³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Banten

e-mail: dwifitrianiingsih00110@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to determine the effect of company size and solvency on audit delay with profitability as a moderating variable in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2021 period. This type of research is quantitative, with data collection techniques through secondary data including annual reports on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The sampling technique used a purposive sampling method using the specified criteria, a sample of 102. The data analysis technique used a moderating effect with Structural Equal Modeling (SEM) through the Partial Least Square (PLS) program. The results of statistical analysis show that firm size has no significant effect on audit delay, the solvency construct has no significant effect on audit delay, Profitability moderates the effect of firm size has no effect on audit delay, and the solvency moderating construct has no significant effect on audit delay in manufacturing companies the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.*

Keywords: *Company Size, Solvability, Profitability, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai perusahaan terbuka adalah membuat laporan keuangan menjadi transparan sehingga dapat dilihat oleh publik. Informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan berupa laporan keuangan biasanya masih belum dapat memberikan keyakinan kepada *shareholders* karena dianggap mengandung asimetri informasi sehingga akan dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi. Proses pengauditan memiliki sifat yang sistematis dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung dari tingkat materialitas dalam laporan keuangan yang di audit. Dengan dilakukannya proses pengauditan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga hasil keputusan yang

diambilpun juga akan berkualitas karena keputusan tersebut telah didasarkan pada informasi yang dapat diyakini (Clarisa dan Pangerapan 2019).

Bentuk pertanggungjawaban administrasi perusahaan kepada *public* yaitu adanya transparansi pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi kesadaran perusahaan dalam melakukan tata Kelola yang baik dengan memberikan pengguna akses informasi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Devi et al. 2020). Laporan keuangan menyajikan suatu informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk mengalami kenaikan dan penurunan pada kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak (Setyaningrum, Atahau, and Sakti 2020).

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib

untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, serta harus dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik. Setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir, peraturan tersebut berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Bagi perusahaan yang terlambat dalam penyajian laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi oleh Bapepam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Sari and Palupi 2021).

Fenomena kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. *Audit delay* sebenarnya adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor (Lesmana 2021). Penelitianpenelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh pada *audit delay* dan pengaruh audit report lag terhadap reaksi pasar modal. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang, adanya perusahaan manufaktur yang kurang kooperatif, sehingga proses audit menjadi lama, terdapat masalah terhadap perusahaan manufaktur sehingga berpengaruh terhadap ketepatan *audit delay*, dampak yang ditimbulkan dari perusahaan manufaktur yang tidak mampu menyerahkan hasil laporan keuangan auditan sehingga mengakibatkan suspensi dan pemberian denda oleh Otoritas Jasa

Keuangan, pemenuhan standar audit oleh auditor bukan hanya berdampak terhadap peningkatan kualitas audit, namun juga diduga berdampak pada lamanya penyelesaian audit, dan lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

Berdasarkan hasil penelitian (Ariani dan Bawono, 2018) dengan menambahkan variabel profitabilitas dan solvabilitas sebagai variable moderating untuk menguji apakah kedua variabel moderating tersebut dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada *audit delay*, maka penelitian ini menemukan bukti secara empiris bahwa (i) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, (ii) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, (iii) profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag, (iv) profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap audit report lag, (v) solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag, (iv) solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap audit report lag. Sedangkan hasil penelitian (Lisdara, Budianto, and Mulyadi 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba perusahaan, dan ukuran kantor akuntan public berpengaruh negatif terhadap audit report lag dan solvabilitas tidak adanya pengaruh terhadap audit report lag.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Audit delay* dikarenakan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rentang waktu *Audit delay* yang beragam, serta kebutuhan akan laporan keuangan oleh investor dan pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat

dipublikasikan secara cepat. Ada beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *Audit delay* yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Faktor-faktor tersebut dipilih karena sangat berkaitan langsung dengan laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang membuat penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Apriliane dalam (Gaol and Duha 2021), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Penelitian Owusu-Ansah dalam Kartika yang dikutip oleh (Gaol and Duha 2021) semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. Pada umumnya, keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

- 1) *Preliminary lag*: Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- 2) *Auditor's Report lag*: Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan

tanggal yang tercantum dalam laporan auditor,

- 3) *Total lag*: Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampaidengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar

Ukuran Perusahaan

(Brigham and Houston 2014) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

(Jogiyanto 2016) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva

Chasanah dalam (Gaol and Duha 2021) besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Profitabilitas

(Kasmir 2017) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

Lapinayanti dan Budhiarta dalam (Gaol and Duha 2021) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Kartika dalam (Gaol and Duha 2021) menyatakan perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, yang tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat

Harahap (2007) dalam (Cusyana and Apriliani 2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui segala kemampuan, sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam menjalankan suatu perusahaan.

Solvabilitas

Merupakan Rasio keuangan yang mengukur besarnya total liabilitas dalam membiayai total aset dalam perusahaan. (Kasmir 2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang

Sawir (2005) dalam (Cusyana and Apriliani 2021) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi segala

kewajiban finansialnya seandainya perusahaan harus mengalami likuidasi

Kebijakan hutang diukur menggunakan rasio leverage, adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extream laverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak dibayar dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang, (Fahmi 2015)



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay adalah semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi

yang temuat dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Saputra & Irawan, 2020) hasil pengujian variabel yang diketahui dapat mempengaruhi audit delay yakni ukuran perusahaan yang bersifat negatif dan secara signifikan, selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari (Gaol & Duha, 2021; Irmalia *et al.*, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Selain itu (Ariani & Bawono, 2018) itu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag, (Marcelino & Mulyani, 2021) terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Komparasi harta dan utang merupakan pengertian solvabilitas, di mana suatu perusahaan dikatakan lancar jika memiliki harta atau kekayaan dalam membayar semua tunggaknya. Namun jika aset lebih rendah dari jumlah tunggakan maka disebut kerugian dalam perusahaan maka pengaudit lebih was-was dalam mengkalkulasi laporan keuangannya. Solvabilitas membandingkan jumlah pada utang dan harta di mana dimaksudkan untuk mengetahui situasi perusahaan apakah masih berjalan dengan bagus walaupun dalam keadaan likuidasi saat membayar utangnya.

Pengaudit pastinya akan lama dalam mengaudit laporan keuangan jika perusahaannya memiliki jumlah tunggakan lebih besar daripada jumlah aset inilah yang menyebabkan audit delay. Maka tingkat dari solvabilitas ini akan menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam proses pengauditannya selain karena rumitnya prosedur juga. Berdasarkan penelitian (Natalia *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa audit delay ternyata memengaruhi dengan signifikan terhadap solvabilitas. Sebaliknya

(Lisdara *et al.*, 2019) hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, (Marcelino & Mulyani, 2021) terdapat cukup bukti solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian (Natalia *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa *audit delay* ternyata memengaruhi dengan signifikan dan simultan terhadap ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sebaliknya berdasarkan hasil penelitian (Alfiani & Nurmalia, 2020) hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. (Marcelino & Mulyani, 2021) interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Hal ini disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, karena perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar.

H3 : Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Profitabilitas memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu dalam jangka pendek dan panjang. Semakin besar rasio solvabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan akan terlilit utang, dan akibatnya, keuntungan akan berkurang karena digunakan untuk membayar bunga utang. Karena perusahaan menghadapi tingkat risiko keuangan yang sama, baik perusahaan besar maupun kecil dapat mencapai tingkat solvabilitas yang tinggi. Karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, baik dari segi pokok maupun bunga, perusahaan berada dalam kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Natalia et al., 2021) *audit delay* ternyata mempengaruhi dengan signifikan dan simultan terhadap solvabilitas dan profitabilitas sebaliknya (Saputra & Irawan, 2020) variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yakni profitabilitas, dan solvabilitas. Selanjutnya (Ariani & Bawono, 2018) profitabilitas dan solvabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara usia perusahaan dan ukuran untuk mengaudit laporan lag. (Marcelino & Mulyani, 2021) terdapat cukup bukti interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dan interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran variabel penelitian yang ada. Ada dua jenis penelitian dalam metodologi penelitian

kuantitatif yaitu format deskriptif dan format eksplanasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapat gambaran tentang ukuran perusahaan (*SIZE*), *solvabilitas (DER)*, *return on asset (ROA)*, dan *audit delay (DELAY)*, dan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *solvabilitas* terhadap *audit delay* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa sampel yang mewakili populasi yang ada karena jumlah populasi yang terlalu besar. (Sugiyono, 2018) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 sebanyak 33 perusahaan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya meneliti saja. Metode observasi nonpartisipan ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2016-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh

melalui metode dokumentasi yang merupakan salah satu metode dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang telah lalu. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari buku-buku, jurnal ilmiah dan *literatur* yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas ukuran perusahaan dan *solvabilitas* terhadap variabel terikat yaitu *audit delay* dengan *profitabilitas* sebagai variabel moderasi.

METODE ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

(Cooper & Schindler, 2014) mengatakan statistik deskriptif memberikan gambar atau deskripsi data sehingga menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, yang dilihat dari mean, median, mode, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) terdapat tiga karakteristik utama dalam statistik deskriptif yang meliputi distribusi data, tendensi sentral, dan ukuran dispersi.

Partial Least Squares-Structural Equation Modelling

Selain menggunakan statistik parametrik, penelitian ini juga menggunakan alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan model alternatifnya yaitu *Partial Least Squares* (PLS). (Sarstedt et al., 2017a) menerangkan bahwa penggunaan *Structural Equation Modelling* bertujuan untuk menganalisa *path model* yang menunjukkan hubungan variabel dan hipotesis. Ia juga menjelaskan bahwa konstruk juga disebut sebagai variabel laten merupakan elemen

dalam model statistik yang mewakili variabel konseptual yang didefinisikan peneliti dalam model teoritis mereka. Selain itu, (Sarstedt et al., 2017b) meletakkan variabel laten dari sisi kiri ke kanan merupakan urutan yang biasa digunakan oleh peneliti ketika mengembangkan model jalur. Dimana variabel laten di sisi kiri model jalur adalah variabel bebas, dan variabel laten di sisi kanan adalah variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Variabel penelitian yang digunakan yaitu ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE, *solvabilitas* diproksikan dengan DER sebagai variabel independen, dan *audit delay* diproksikan dengan AUD sebagai variabel dependen, serta profitabilitas diproksikan dengan ROA sebagai variabel moderating. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti.

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara umum mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standar deviation* yang diperoleh dari masing-masing sampel pada perusahaan manufaktur sebanyak 17 perusahaan sehingga memperoleh data observasi sebanyak 102 data.

Analisis Deskriptif				
	ROA	DER	SIZE	AUD
Mean	5.059	71.088	2.081.706	0.353
Median	6.000	56.000	2.105.000	0.000
Min	-279.000	-235.000	149.000	0.000
Max	83.000	1.135.000	3.063.000	1.000
Standard Deviation	35.387	131.869	788.944	0.478
Excess Kurtosis	42.853	41.489	-0.143	-1.642
Skewness	-5.530	5.022	-0.757	0.625

Gambar 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Deskripsi Data Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.1 analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan dengan nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan adalah 2.081.706 dan dengan standar deviasi sebesar 788.944. Nilai rata-rata rasio ukuran perusahaan yang lebih besar dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa tingginya variabilitas rasio ukuran perusahaan pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Nilai maksimum rasio ukuran perusahaan sebesar 3.063.000 dan nilai minimum rasio ukuran perusahaan sebesar 149.000.

Deskripsi Data Solvabilitas

Berdasarkan Tabel 4.1 analisis statistik deskriptif *solvabilitas* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *solvabilitas* dengan nilai rata-rata (*mean*) *solvabilitas* adalah 71.088 dan dengan standar deviasi sebesar 131.869. Nilai rata-rata rasio *solvabilitas* yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa rendahnya variabilitas rasio *solvabilitas* pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Nilai maksimum rasio *solvabilitas* sebesar 1.135.000 dan nilai minimum rasio *solvabilitas* sebesar -235.000.

Deskripsi Data Audit Delay

Berdasarkan Tabel 4.1 analisis statistik deskriptif *audit delay* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *audit delay* dengan nilai rata-rata (*mean*) *audit delay* adalah 0,353 dan dengan standar deviasi sebesar 0,478. Nilai rata-rata rasio *audit delay* yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa rendahnya variabilitas rasio *audit delay* pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Nilai maksimum rasio *audit delay* sebesar 1.000 dan nilai minimum rasio *audit delay* sebesar 0.000.

Deskripsi Data Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.1 analisis statistik deskriptif *profitabilitas* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *profitabilitas* dengan nilai rata-rata (*mean*) *profitabilitas* adalah 5.059 dan dengan standar deviasi sebesar 35.387. Nilai rata-rata rasio *profitabilitas* yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa rendahnya variabilitas rasio *profitabilitas* pada sampel perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Nilai maksimum rasio *profitabilitas* sebesar 83.000 dan nilai minimum rasio *profitabilitas* sebesar -279.000.

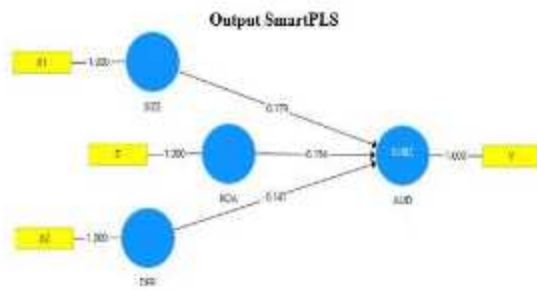
HASIL UJI HIPOTESIS

Evaluasi Model Pengukuran

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi menggunakan SmartPLS yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat tiga tahap dalam pengujian dengan variabel moderasi.

Analisis data dilakukan dengan memasukkan seluruh data laporan keuangan dan menguji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan uji signifikansi. Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Model evaluasi pengukuran PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametik. Model pengukuran atau *outer model* dengan reflektif indikator dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indikator* (Sholekhah, 2018).

Berikut adalah tampilan hasil output SmartPLS



Outer model dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Convergent validity* dari model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan SmartPLS 3. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Sholekha, 2018).

Outer Loadings (Measurement Model)

	AUD	DER	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	ROA	SIZE
DER * ROA				1.484		
SIZE * ROA			0.774			
X1						1.000
X2		1.000				
Y	1.000					
Z					1.000	

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 4 Outer Loadings (Measurement Model)

Dari hasil output pengujian diatas, diperoleh *loading factor* dari masing-masing hubungan antar indikator dengan konstraknya memiliki nilai yang bervariasi dan dapat dikatakan nilai indikator diatas 0.70 sehingga semua indikator sudah valid dan tidak ada nilai yang menunjukkan dibawah 0.70.

Tahap selanjutnya yaitu pemeriksaan kedua dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Berdasarkan pada hasil perhitungan,

diperoleh *composite reliability* adalah sebagai berikut:

Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability
AUD	1.000
DER	1.000
ROA	1.000
SIZE	1.000

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 5 Composite Reliability

(Sarstedt et al., 2017b) apabila nilai *composite reliability* lebih tinggi maka tingkat reliabilitas juga akan lebih tinggi. Nilai reliabilitas yang lebih tinggi dari 0.60 dan dibawah 0.70 sudah dianggap sesuai dalam pengujian eksplorasi, nilai antara 0.70 sampai 0.90 sudah dianggap layak. Dari nilai *composite reliability* untuk semua konstruk exogen, endogen semua sangat reliable karena nilainya diatas 0.70 sehingga dapat dikatakan bahwa *audit delay*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik. Selanjutnya, berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh *cronbachs alpha* adalah sebagai berikut:

Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha
AUD	1.000
DER	1.000
ROA	1.000
SIZE	1.000

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 6 Cronbach's Alpha

Rule of thumb nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015:75). Dari nilai *cronbachs alpha* untuk semua konstruk exogen, endogen semua sangat reliable karena nilainya diatas 0.70 sama halnya seperti pada Tabel 4.3 sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik.

Selanjutnya adalah melakukan calculate algorithm untuk mengetahui nilai *convergent validity* moderatingnya. Berikut ini adalah hasil dari *convergent validity moderating*:



Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 7 Output Convergent Validity Moderating

Outer model dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Loading factor* diatas 0.70 sangat direkomendasikan, namun demikian *loading factor* 0.50 sampai 0.60 masih dapat ditoleransi sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. Dari gambar output diatas, *loading factor* untuk masing-masing variabel cukup reliable dan tidak terdapat nilai yang dibawah 0.50.

Pengujian kedua dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Dari hasil perhitungan *calculate PLS algorithm* untuk *outer model*, menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* pada Tabel 4.5 untuk masing- masing konstruk diatas sangat baik, yaitu diatas 0.90. Selanjutnya, dapat dilihat dari hasil Tabel 4.5 untuk nilai *cronbachs alpha* bahwa dimana masing-masing konstruk sama menunjukkan nilai diatas 0.90

Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
AUD	1.000
DER	1.000
Moderating Effect 1	1.000
Moderating Effect 2	1.000
ROA	1.000
SIZE	1.000

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 8 Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian ketiga yaitu melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

dimana konstruk dengan validitas yang baik yaitu dengan nilai AVE harus diatas 0.50. Dapat dilihat bahwa dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing konstruk diatas 0.50. Setelah evaluasi untuk *convergent validity* terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap *discriminant validity*. *Discriminant Validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Berikut adalah hasil perhitungan dari *discriminant validity*

Output Discriminant Validity

	AUD	DER	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	ROA	SIZE
AUD	1.000					
DER	0.119	1.000				
Moderating Effect 1	0.022	0.040	1.000			
Moderating Effect 2	0.093	-0.475	-0.130	1.000		
ROA	-0.175	0.045	-0.041	-0.795	1.000	
SIZE	0.350	0.077	0.071	-0.051	-0.076	1.000

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 9 Output Discriminant Validity

Cara lain menguji outer model dengan melihat nilai akar kuadrat AVE suatu konstruk dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya atau disebut dengan *discriminant validity*. Jika nilai kuadrat AVE lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk yang lain, maka dapat disimpulkan konstruk memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik (Sholekha, 2018).

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
AUD	1.000	1.000
DER	1.000	1.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000
SIZE	1.000	1.000

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

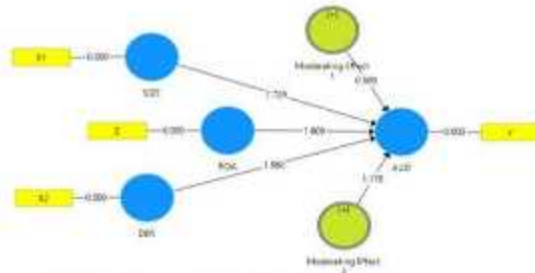
Gambar 10 Cronbach's Alpha & Composite Reliability

Dari Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* dari beberapa variabel laten memiliki nilai *loading factor* dari konstruk yang dituju lebih besar dibanding nilai *loading factor* konstruk yang lain jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki

discriminant validity yang baik karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Kriteria nilai loading factor dapat dikatakan baik apabila nilai tersebut diatas 0.5 (Ghozali, 2014)

Evaluasi Model Struktural

Output Model Struktural Bootstrapping SmartPLS



Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 11 Output Model Struktural

Inner Model menunjukkan adanya hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi serta nilai *R-Square*. Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh Nilai *R-Square* sebesar 0.097 menunjukkan bahwa variabilitas konstruk *audit delay* yang dapat dijelaskan oleh konstruk SIZE, DER, dan ROA dan interaksinya sebesar 9.7% untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model rendah. Sedangkan 90.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model (Model Pengukuran) bertujuan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis dengan menunjukkan tingkat signifikansi. Dalam SmartPLS, skor *outer model* yang ditunjukkan oleh nilai T- Statistik harusnya berada diatas skor 1.96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan skor diatas 1.64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian

hipotesis pada nilai alpha 5% (Jogiyanto, 2009).

Hasil *Path Coefficients* dan uji signifikansi adalah sebagai berikut:

Output Path Coefficients					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O-M /STDEV)	P-Values
DER → AUD	-0,257	-0,305	0,162	1,588	0,111
Moderating Effect 1 → AUD	0,126	0,096	0,268	0,309	0,811
Moderating Effect 2 → AUD	0,187	0,162	0,129	1,178	0,240
ROA → AUD	-0,174	-0,164	0,232	1,609	0,108
SIZE → AUD	0,166	0,130	0,097	1,729	0,084

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 12 Output Path Coefficients

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 diatas, hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa konstruk SIZE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap AUD dengan (T-Statistics 1.729 < T-Tabel 1.984). Sedangkan, untuk konstruk menunjukkan bahwa konstruk DER secara signifikan tidak berpengaruh terhadap AUD, dengan (T-Statistics 1.588 < T-Tabel 1.984). Untuk konstruk Moderating X1 secara signifikan tidak berpengaruh terhadap AUD, dengan (T-Statistics 0.509 < T-Tabel 1.984). Untuk konstruk Moderating X2 secara signifikan tidak berpengaruh terhadap AUD, dengan (T-Statistics 1.178 < T-Tabel 1.984). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya hubungan moderasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada *audit delay* lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0,084. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa T-Statistics 1.729 < T-tabel 1.984 dan P-Values 0,084 > 0.05 sehingga H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan (SIZE) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* artinya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada *audit delay* lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0,078. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa T-Statistics $1.588 < T\text{-tabel } 1.984$ dan P-Values $0,113 > 0.05$ sehingga H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan (DER) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* artinya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya solvabilitas tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *profitabilitas* dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menghasilkan nilai T-Statistik moderating $0.509 < T\text{-Tabel } 1.984$ dan P-Values $0.611 > 0.05$. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *profitabilitas* secara signifikan tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, sehingga Hipotesis 3 ditolak.

Profitabilitas memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *profitabilitas* dapat memperlemah pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung *solvabilitas* terhadap *audit delay* menghasilkan nilai T-Statistik moderating $1.178 < T\text{-Tabel } 1.984$ dan P-Values $0,240 > 0.05$. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *profitabilitas* secara signifikan tidak dapat memperkuat pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*,

sehingga Hipotesis 4 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
- 2) *Solvabilitas* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
- 3) Moderating ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
- 4) Moderating *solvabilitas* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin berguna diantaranya:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel perusahaan agar hasil dari penelitian ini dapat lebih digeneralisasikan, pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*. Nilai *adjusted R²* yang rendah sebesar 9,7%

mengindikasikan masih terdapat banyak variabel independen yang memengaruhi *audit delay*. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambah atau menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu umur perusahaan, jenis industri, internal auditor, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, besarnya *audit fee*, dan kompleksitas perusahaan yang diaudit.

2) Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.

3) Bagi Publik

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tiap-tiap divisi perusahaan agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Didalam perikatan kontrak, perusahaan disarankan melakukan penunjukkan kepada auditor sebelum tanggal penutupan tahun buku agar dapat segera melakukan pekerjaan lapangan. Perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(1), 1-20.
- Alamanda, M., Nugraha, A. C., Suryahudaya, E. G., & Kenawas, Y.
- C. (2019). Kesiapan dan Persepsi Pemuda Perkotaan di Indonesia terhadap Bonus Demografi. *Jurnal Perkotaan*, 11(2), 150-161.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (1st ed.). DIVA Press.
- Astungkara, A., & Widayanti, R. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Love Of Money Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 257-265. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.725>
- Badan Pusat Statistik. (2019a). Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin 2018 - 2019. www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2019b). Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi 2016 - 2019. www.bps.go.id.
- Buchari. (2011). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Coleman, J. W. (1992). Crime and Money: Motivation and Opportunity in a Monetized Economy. *American Behavioral Scientist*, 35(6), 827-836.
- Giantari, N. L. P. D., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 1-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p01>

- Hakim, A. R. (2020). Kebijakan pengembangan kewirausahaan dan program penciptaan wirausaha. September.
<https://media.neliti.com/media/publications/209656-dampak-terhadap-putusan-mahkamah-konstit.pdf>
- Irmalia, N. Y., Khusnah, H., Wahyuningtyas, E.T., (2018). Analisis dampak ukuran perusahaan opini audit dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Accounting and Management Journal*. 2 (2). 99-106.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). Program Bansos Produktif dan Laporan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) KUMKM.
- Keuangan, O. J. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1-99.
- Lesmana, I. M. I., Hermawati, N. T., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2), 164-179.
- Lestari, I. M. (2018). Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua dan Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Merdiawan, R. (2015). Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Kemauan Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung (Survei pada KPP Bandung Cicadas Provinsi Jawa Barat). Universitas Widyatama Bandung.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1-169.
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164-182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>
- Saparwadi. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Membangun Usaha Mandiri (Studi Kasus pada Alumni Prodi Ekonomi Syari'ah UIN Mataram Lulusan Tahun 2016 s/d 2017). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Setiawan, D. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).